Actor

by Aomine Sakura

Category: Naruto, Nijiiro Days
Genre: Romance
Language: Indonesian
Characters: N. Tsuyoshi, Sakura H.
Status: Completed
Published: 2016-04-17 01:51:23
Updated: 2016-04-17 01:51:23
Packaged: 2016-04-27 15:41:19
Rating: T
Chapters: 1
Words: 1,721
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Sakura tidak tahu jika menjadi kekasih aktor seperti Tsuyoshi Naoe akan memberinya dampak yang hebat seperti ini./TsuyoSaku/DLDR!

Actor

Actor

.

.

.

Tsuyoshi Naoe, Sakura Haruno

.

.

.

Â©Aomine Sakura

.

.

.

Masashi Kishimoto, Minami Mizuno

.

.

.

**(Jika tidak suka dengan cerita yang di buat Author atau adegan di dalamnya, silahkan klik tombol "BACK") ****DILARANG COPAS DALAM BENTUK APAPUN! DLDR!**

**Selamat Membaca **

oOo Actor oOo

"_Dunia perfilman di kejutkan dengan video yang diunggah oleh seseorang ke Internet. Dimana di dalam video itu terdapat Actor yang sedang naik daun yaitu Tsuyoshi Naoe sedang mencium seorang penulis buku terkenal yaitu Haruno Sakura. Tentu saja hal ini membuat publik terkejut. Tsuyoshi Naoe dikenal sebagai aktor yang digemari banyak orang karena kepiawaian dan ketampanannya. Video berdurasi sepuluh detik itu di ambil di lokasi syuting Nijiiro Days.."_

Seorang gadis cantik mematikan televisinya dan menekuk lututnya. Sudah seminggu lamanya dia mendekam di apartemennya dan tidak berani keluar rumah. Dia juga tidak datang ke kantor atau pun berbelanja. Bahkan untuk makan dia sampai titip dengan tetangganya.

Selama seminggu itu pula, hidupnya hanya di temani oleh mie instan dan kopi. Menyebalkan sekali.

Di luar gedung apartemennya banyak sekali wartawan yang berkumpul. Dia merutuki dirinya yang lalai ketika datang mengunjungi kekasihnya di lokasi syuting. Dia di bawa masuk ke dalam tenda pribadi milik Tsuyoshi. Kebetulan karena Tsuyoshi seorang aktor yang di cari dan penghasilannya tinggi, dia mendapatkan sebuah kesitimewaan. Berada di tenda sendiri tanpa bercampur dengan aktor atau aktris lainnya.

Dan ketika Tsuyoshi menciumnya. Siapa yang sangka jika ada seseorang yang merekam kegiatan mereka berdua.

"Ah! Kenapa jadinya seperti ini!"

Sakura meremas rambutnya frustasi. Dia berpacaran dengan Tsuyoshi secara diam-diam. Mereka adalah teman satu sekolah menengah pertama dan menjalin cinta ketika masuk sekolah menengah atas. Dan ketika Tsuyoshi menjadi aktor yang mulai dikenal, pemuda itu menyarankan agar merahasiakan hubungan mereka.

Tiga bulan tidak bertemu membuatnya merindukan kekasihnya itu. Dan dia tidak menyangka kedatangannya untuk mengunjungi kekasihnya yang sedang syuting akan membuatnya terkena bom.

Karena hal itu, semua tulisannya di kritik habis-habisan oleh beberapa fans Tsuyoshi. Ada yang mengatakan idenya pasaran, sombong atau gaya tulisannya tidak bisa di bandingkan dengan penulis dunia lainnya. Banyak sekali hujatan yang dia biar begitu, dia mendapat banyak dukungan dari teman-temannya.

Ting tong..

Sakura memandang pintu apartemennya dengan curiga. Dia mengambil pisau lipat yang di simpannya. Berjaga-jaga jika ada seseorang di balik pintu yang menerkamnya. Nyawanya terancam semenjak video

ciumannya tersebar luas.

Membuka pintu apartemennya dengan cepat. Seseorang di hadapannya berteriak karena terkejut.

"Sakura! Kau menakutiku!" Ino mengusap dadanya ketika melihat sahabatnya membawa pisau lipat yang tajam.

"Maafkan aku, Ino. Aku menjadi takut semenjak fans-fans Tsuyoshi berada di depan gedung apartemenku. Mereka ganas sekali."

Ino meletakan sebungkus Yakiniku dan memandang sekeliling apartemen Sakura. Kondisinya kacau sekali, tidak biasanya sahabatnya ini membiarkan apartemennya kacau.

"Selama seminggu ini, kamu makan apa?" tanya Ino menyiapkan secangkir kopi untuknya dan juga Sakura.

"Mie instan." Sakura mendesah lelah dan mendudukan dirinya di sofanya.

"Aku lihat di akun media sosialmu, kamu banyak di hujat." Ino memberikan secangkir kopi untuk sahabatnya. "Tenangkan dirimu dulu."

"Aku tidak takut pada hujatan mereka, Ino. Aku hanya takut di bunuh saja." Sakura menarik napas panjang. "Kamu tahu Shion, bukan? Dia masuk rumah sakit karena di kabarkan dekat dengan Tsuyoshi. Lalu bagaimana denganku?"

"Tenanglah, Tsuyoshi pasti akan mengambil tindakan untuk itu."

Sakura mendesah lelah.

"Mereka lebih suka Tsuyoshi bersama dengan Yukirin. _Chemistry _mereka dapat sekali di film Nijiiro Days. Apalagi saat mereka berdua berciuman di pantai, aku benar-benar sampai terbakar melihatnya."

"Memangnya mereka memang berciuman sungguhan?" tanya Ino. "Percaya saja pada Tsuyoshi."

Sakura menopang dagunya dan mengambil ponselnya. Seketika semua media sosialnya di penuhi dengan pro dan kontra hubungannya dengan Tsuyoshi. Dia tidak menyangka jika fans Tsuyoshi adalah cewek-cewek ganas.

"Tidak usah pikirkan tentang hujatan yang kamu terima." Ino menepuk bahu sahabatnya. "Kebanyakan dari mereka yang hanya bisa bicara saja itu tidak memiliki otak. Coba pikirkan lagi, mereka hanya bisa bicara tapi kamu memiliki karya yang luar biasa. Nona Tsunade sudah menunggu naskah novelmu yang selanjutnya."

Sakura memeluk Ino dengan erat. Jika tanpa sahabatnya, dia mungkin tidak akan pernah bisa berdiri seperti ini. Dia menjadi seperti ini karena dukungan dan kerja kerasnya. Dia tidak akan membiarkan apapun yang dia bangun, hancur hanya karena perkataan orang-orang yang bahkan tidak beradab dan hanya bisa menghujat orang lain.

"Lagi pula, kamu itu penulis yang banyak di cari." Ino memberikan Yakiniku. "Tenangkan dirimu dan makanlah."

"Terima kasih, Ino."

Sakura menerawang jauh. Seperti kata pepatah. Semakin tinggi tangga yang kami naiki, maka angin yang berhembus akan semakin kencang. Ibarat sebuah mimpi, ketika kamu menaiki tangga untuk mewujudkan mimpimu. Rintangan yang menghadang akan semakin besar.

"Ino." Sakura memandang sahabatnya. "Terima kasih."

.

.

.

"Tsuyoshi, bagaimana bisa ada orang yang mengambil video itu?!"

Tsuyoshi duduk dengan tenang di sofa _basecamp _tempatnya dan ketiga temannya berkumpul. Setidaknya disini, para _paparazi _atau fans mereka tidak akan mengganggu.

"Kalian juga! Kenapa kalian tidak bisa menjaga satu sama lain!"

Mei Terumi berang bukan main ketika ada salah satu anaknya yang terkena masalah seperti ini. Sebenarnya, Mei menghindari melibatkan orang lain untuk terkena imbasnya. Masalahnya, semenjak Drama Nijiiro Days naik daun. Mereka berempat menjadi terkenal dan menjadi aktor paling di cari. Fansnya pun juga lumayan banyak.

"Maafkan kami, Mei-san." Natsuki menundukan kepalanya.

"Aku tidak melarang kalian untuk berpacaran. Tapi lihat kasus Shion yang di kabarkan sedang dekat denganmu. Dia masuk rumah sakit karena di hajar oleh fans kalian!"

"Aku tidak tahu kalau fans kami akan seganas itu." Tomoya menyandarkan bahunya di sandaran sofa.

Mei sebagai manager harus bertanggung jawab dengan keselamatan anak-anaknya. Termasuk orang-orang di sekitar mereka.

"Kalian tahu, Sasuke Uchiha? Fansnya sangat banyak di bandingkan kalian. Bisa kalian bayangkan bagaimana ganasnya fansnya? Kalian yang belum seterkenal Sasuke Uchiha saja fansnya sudah ganas seperti ini. Apalagi aktor International sepertinya?"

Tsuyoshi bangkit dari duduknya. Dia sudah puas mendengar semua ceramah managernya. Semua yang dikatakan managernya tidak ada yang salah, tapi tidak memecahkan masalahnya.

"Tsuyopon, kamu mau kemana?" tanya Keiichi.

"Ke tempatnya Sakura."

.

.

.

Tsuyoshi dengan kaca mata hitam, jaket yang menutupi tubuhnya dan juga masker memandang fansnya yang berada di depan gedung apartemen Sakura. Sebenarnya apa yang mereka inginkan? Apa mereka tidak lelah berada di sana selama seminggu?

Membawa mobilnya dia memarkirkan mobilnya di parkiran gedung apartemen Sakura. Sekarang, pasti kekasihnya itu membutuhkan dukungan darinya.

.

.

"Aku tidak takut pada hujatan mereka, Ino. Aku tidak peduli dengan kata-kata mereka. Seseorang pernah mengatakan padaku, bahwa orang hebat lahir dari cacian."

Ino memeluk sahabatnya. Dia khawatir pada kondisi sahabatnya dan tidak menyangka jika sahabatnya akan setegar ini. Tadinya dia menduga jika sahabatnya pasti akan frustasi.

Suara bel dibunyikan membuat mereka menolehkan kepala kearah pintu. Ino memberikan isyarat agar dia yang membukakan pintu. Dan ketika pintu terbuka, mereka tidak bisa menahan keterkejutannya.

"Tsuyoshi?!"

.

.

"Tidak aktif." Natsuki memandang ponselnya.

Tomoya berdecak kesal.

"Dia tidak tahu apa yang dilakukannya. Bagaimana jika fansnya melihatnya, Sakura bisa terkena masalah," ucap Tomoya.

Mei memijat dahinya yang terasa sakit.

"Biarkan dia melakukan apa yang dia mau."

.

.

"Apa yang kau lakukan disini?" tanya Ino.

"Aku ingin bertemu Sakura."

"Apa kau bodoh!" Ino memandang Tsuyoshi dengan sengit. "Kalau fansmu melihatmu bagaimana?! Kau bisa menempatkan Sakura dalam posisi yang membahayakan!"

"Sudah Ino." Sakura menengahi sahabatnya. "Ada apa, Tsuyoshi-kun?"

"Aku kesini untuk melihat keadaanmu. Aku pikir kamu membutuhkan dukunganku."

Sakura tidak bisa menahan dirinya untuk memeluk Tsuyoshi dengan erat. Dia mencintai kekasihnya. Sangat.

oOo

Sakura membuka matanya ketika matahari mulai muncul dari ufuk timur. Emeraldnya memandang Tsuyoshi yang berdiri di depan jendela apartemennya. Kekasihnya itu hanya mengenakan celana jeans tanpa mengenakan sebuah atasan apapun.

"_Ohayou _Tsuyoshi-kun." Sakura memeluk punggung kekasihnya dari belakang dan mencium pundak kekasihnya. "Apa yang kamu lakukan disini?"

"Tidak. Hanya sedang memandangi matahari yang terbit." Tsuyoshi membalikan badannya dan memeluk pinggang Sakura. "Maaf karena melibatkanmu dalam hal ini. Kamu jadi mendapat banyak hujatan."

"Tidak apa, Tsuyoshi-kun." Sakura mengecup bibir kekasihnya. "Nona Tsunade sudah membuatkan konfrensi pers untukku siang ini."

"Perlu aku temani?" tanya Tsuyoshi.

"Tidak usah. Biarkan aku menyelesaikannya sendiri."

.

.

.

Suara jepretan kamera dan sinar flash memenuhi _ballroom _hotel dimana konfrensi pers di lakukan. Sakura di temani oleh Ino dan Tsunade selaku atasannya.

"Kami disini untuk menjelaskan semuanya," ucap Tsunade. "Saya tidak ingin kalian terlalu menghujat anak didikku ini."

"Kalau begitu, apakah benar jika Sakura-san berpacaran dengan Tsuyoshi-san?"

Sakura menarik napas panjang sebelum menjawab.

"Ya. Benar. Aku sudah menjalin hubungan dengannya semenjak kami berada di sekolah menengah atas. Dan ketika Tsuyoshi masuk ke dunia akting, dia memintaku untuk merahasiakan hubungan kami. Baginya, keselamatanku adalah yang utama."

"Jadi, video ciuman itu bukan hoax?"

"Tidak. Semua itu bukan hoax. Waktu itu, aku memang datang ke lokasi syuting Tsuyoshi-kun. Kami bahkan tidak tahu jika ada seseorang yang mengambil video itu."

"Lalu tanggapan anda tentang hujatan yang anda terima?"

Sakura memandang Ino dan sahabatnya itu menggenggam tangannya dengan erat. Memberikan kepercayaan padanya.

"Aku tidak peduli dengan semua itu," ucap Sakura. "Karena aku memiliki orang-orang yang sayang padaku, orang-orang yang mendukungku dan ada seseorang yang bilang padaku untuk tetap menulis apapun yang terjadi. Jangan pernah mendengarkan hal buruk yang dikatakan orang lain. Karena orang yang hebat, lahir dari cacian."

"Lalu, apakah anda mencintai Tsuyoshi-san?"

Sakura memandang kearah kamera dengan seksama sebelum menjawab.

"Aku mencintainya. Lebih dari apapun."

"Kalau begitu, kamu mau menikah denganku?"

Mereka semua memandang ke arah Tsuyoshi yang melangkahkan kakinya melewati wartawan yang mengambil gambarnya. Sudah cukup kekasihnya menanggung semua ini.

"T-Tsuyoshi-kun?" Sakura tidak tahu harus melakukan apa. Dia bahkan lupa caranya bernapas.

Tsuyoshi tidak mengatakan apapun dan mencium Sakura di depan publik. Beberapa wartawan mengambil foto mereka.

Biarkan fansnya tahu, jika gadis yang dia cintai hanyalah Sakura.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

"Tsuyoshi-kun, kamu bangun pagi sekali."

Sakura membalut tubuhnya dengan selimut dan memandang suaminya yang

sedang memasak sarapan untuknya. Setelah konfrensi pers yang diadakannya, Tsuyoshi langsung menikahinya seminggu kemudian.

Fans Tsuyoshi banyak yang tidak terima dan semakin menghujatnya. Tetapi dia tetap berdiri berkat dukungan Tsuyoshi dan meyakinkan bahwa hanya dialah pemilik hati Tsuyoshi.

"Kamu melamun." Tsuyoshi memandang istri merah mudanya. "Tidak usah pikirkan _hatersmu_. Sekarang, kamu adalah pemilik hatiku."

Sakura tahu, bahwa dia yang jadi pemenangnya.

.

.

.

.

.

.

.

.

.

-Owari-

Akhirnyaaaa.. jadi fict TsuyoSaku lagi :3 hehe.. terima kasih buat yang sudah mendukung fict ini.. hehe..

Sampai ketemu di fict lainnya!

In next chap :

"**Apa? Ikut ke lokasi syuting?"**

"**Namaku Asai Yukiko, panggil saja Yukirin."**

"**Jadi, kamu istrinya Tsuyoshi, ya?"**

**Kira-kira begitu gambarannya.. hehe.. see you next chap!
**

-Aomine Sakura-

End
file.